

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KESIAPAN PENSIUN PEGAWAI LPP RRI JAMBI

Regina Lastri¹⁾, Rike Setiawati^{2)*}, Asep Machpudin³⁾

^{1,2,3)}Universitas Jambi, Jambi,

^{2*}rike_setiawati@unja.ac.id

Abstrak

Dalam bekerja individu akan mengalami beberapa tahapan dimana pada tahapan terakhir adalah masa pensiun. Diperlukan persiapan yang baik untuk menghadapi masa pensiun karena penghasilan yang diperoleh tidak lagi sama dengan saat masih bekerja sementara masih terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi dan bisa saja mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS (Partial Least Square) menggunakan software Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun dan gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan pensiun.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kesiapan Pensiun

Abstrack

In working, individu will go through some stages where in the final stages of retirement. It is necessary to prepare well for retirement because the income that is earned is no longer the same as working while there is still a need to be met and may be increased. This study is aimed at understanding the impact of financial literacy and lifestyle towards the ready retirement of LPP RRI Jambi employees. The study uses a quantitative approach. The sample sampling method uses the saturated sample. The number of samples in this study amounted to 57 respondents. The data used is primary data obtained through a questionnaire on a likert scale. The method of data analysis in this study employs PLS (partial least square) using smart PLS 3.0 software. The results of this study indicate that financial literacy has a significant positive effect on retirement readiness and lifestyle has a negative effect on retirement readiness.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Retirement Readiness

1. PENDAHULUAN

Individu berupaya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana dengan melakukan suatu pekerjaan maka akan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tetapi dalam nyatanya tidak selamanya individu dapat bekerja. Menurut Biya dan Suarya (2016) dalam bekerja individu akan mengalami beberapa tahapan yakni tahapan pengembangan karir, penentuan karir, pemantapan karir, pembinaan karir dan memasuki tahapan terakhir yakni tahap kemunduran dimana individu tersebut akan memasuki fase tidak lagi bekerja atau masa pensiun. Menurut Sundjaja et al (2015) diperlukan persiapan yang baik ketika akan memasuki masa pensiun terutama pada ekonomi atau finansial hal ini karena penghasilan yang diperoleh setelah pensiun mengalami penurunan sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetap ada

dan bisa saja mengalami peningkatan karena kenaikan harga kebutuhan setiap tahunnya. Selain itu, seiring dengan bertambahnya usia maka diperlukan biaya untuk memelihara kesehatan yang bisa saja mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia tersebut. Agar berbagai macam biaya dapat terpenuhi maka diperlukan sejumlah dana yang perlu dipersiapkan sejak jauh hari.

Juen dan Sabri (2012) menyatakan bahwa secara statistik di Malaysia usia harapan hidup wanita yakni 77,2 tahun dan pria 72,3 tahun sehingga wanita Malaysia memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan pria. Jika melihat batas usia wajib pensiun di Malaysia yakni 60 tahun maka rata-rata wanita Malaysia mampu bertahan hidup sekitar 17 tahun setelah masa pensiunnya, sedangkan pria sekitar 12 tahun. Apabila perencanaan pensiun tidak dilakukan dengan tepat maka masa pensiun selama 17 tahun bagi wanita dan 12 tahun bagi pria bisa menjadi hal yang perlu dikhawatirkan jika hanya bergantung pada penghasilan bulanan pensiun. Di Indonesia Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) menurut provinsi dan jenis kelamin pada tahun 2019 di Provinsi Jambi tercatat bahwa angka harapan hidup perempuan mencapai 72,97 sedangkan laki-laki sebesar 69,11 sehingga angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (BPS, 2019). Dengan demikian Batas Usia Pensiun (BUP) di Indonesia yang mencapai 58 tahun dapat diartikan bahwa perempuan memiliki harapan hidup selama 14 tahun setelah pensiun, sedangkan laki-laki selama 11 tahun setelah pensiun. Hal tersebut juga dapat menjadikan dorongan bagi laki-laki maupun perempuan dalam mempersiapkan masa pensiun yang akan dihadapinya.

Menurut Shanmugam et al (2018) dalam rangka mencapai kesiapan pensiun maka individu perlu merencanakan dan melakukan persiapan pensiun dengan tepat. Individu yang bekerja dengan memiliki jumlah tabungan yang terbatas dinilai tidak mampu untuk menghadapi masa pensiun hal ini terkait dengan kualitas hidup yang buruk selama masa pensiun. Seorang individu harus bekerja untuk mencapai persiapan pensiun sehingga mampu menghadapi kehidupan setelah pensiun dengan percaya diri.

Menurut Alessie et al (2011) literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesiapan pensiun. Lusardi dan Mitchell (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kesiapan pensiun dimana individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih maju cenderung lebih siap untuk pensiun. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang ketiga dilakukan oleh OJK tahun 2019 memperoleh hasil indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,03% sedangkan pada tahun 2016 mencapai 29,7% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Sehingga selama tiga tahun terakhir terjadi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Berdasarkan gender indeks literasi keuangan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki yakni sebesar 36,13% sedangkan laki-laki mencapai 39,94% (OJK, 2019). Survei OJK tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya terdapat 13 Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan masyarakat diatas nilai rata-rata nasional. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan dibawah rata-rata nasional. Dari hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan rata-rata nasional sebesar 29,7% sedangkan indeks literasi keuangan Provinsi Jambi mencapai 26,9% (OJK, 2017).

Terdapat hubungan antara gaya hidup dan kesiapan menghadapi pensiun. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup individu maka cenderung tidak merencanakan dana pensiun dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup seorang individu maka individu tersebut akan merencanakan dana pensiun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dimana

semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula dalam merencanakan dana pensiunnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran dan PP 11 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran publik serta PP 12 Tahun 2005, RRI dinobatkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dengan siaran lembaga penyiaran asing. Dimana RRI memiliki 99 stasiun penyiaran yang salah satunya berada di provinsi jambi (RRI, 2020).

Berdasarkan survey literatur yang telah dilakukan masih relatif sedikit penelitian yang menghubungkan antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan kesiapan pensiun sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi..

2. KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan Pensiun

Menurut Helman et al (2012) kesiapan pensiun merupakan kondisi dimana individu memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dan hidup nyaman di masa pensiun yakni dengan memiliki uang yang cukup untuk membayar biaya pokok, membayar biaya kesehatan, memiliki tabungan pensiun dan memiliki pekerjaan yang baik untuk mempersiapkan pensiun. Seorang pekerja yang telah melakukan perhitungan terkait kebutuhan pensiun cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Fardila et al (2014) kesiapan pensiun adalah bentuk penerimaan, kesiagaan dan kesediaan oleh individu karena terjadinya perubahan-perubahan dimana tidak lagi bekerja yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Kesiapan pensiun dapat diukur dengan menggunakan indikator dari Ismulcokro dan Sutarto (2008) yakni kesiapan materi finansial, kesiapan fisik, kesiapan mental dan emosi, dan kesiapan seluruh keluarga.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu bentuk pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan serta pemahaman terkait tabungan, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung melakukan perencanaan untuk menghadapi masa pensiun dengan begitu masa tuanya lebih baik sehingga meningkatkan literasi keuangan sangatlah penting untuk memperoleh kesejahteraan pensiun (Lusardi & Mitchell, 2011). Literasi keuangan merupakan gabungan antara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD, 2011). Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator menurut OECD (2016) yakni *financial knowledge*, *Financial behavior*, *Financial attitude*.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seorang individu pada sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan, minat dan pendapat dan dapat menggambarkan pribadi seorang individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler & Keller, 2008). Gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diwujudkan dalam bentuk bagaimana individu mempergunakan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa pandangan mereka terkait mereka sendiri dan dunia sekitarnya

(pendapat) (Setiadi, 2010). Gaya hidup dapat diukur dengan menggunakan indikator menurut Setiadi (2010) yakni aktivitas, minat, dan opini.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Literasi Keuangan:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun.

Gaya Hidup:

H₂: Gaya Hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan pensiun.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pegawai LPP RRI Jambi dengan alamat kantor di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.5 Telanaipura, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh (sensus) merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai LPP RRI Jambi dengan status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil (PBPNS) yang berjumlah 57 orang pegawai.

Sumber Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari studi literatur penelitian terdahulu, buku, dan data yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) menggunakan *software Smart PLS 3.0*. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* (Abdillah & jogiyanto, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Varibel Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi enam karakteristik yakni berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kepegawaian, bidang pekerjaan, dan berapa lama lagi akan pensiun. Untuk jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang atau 63% dari total responden sedangkan perempuan berjumlah 21 orang atau 37% dari total responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA sederajat sebanyak 25 orang (44%), DI sebanyak 1 orang (2%), DIII sebanyak 5 orang (9%), Sarjana sebanyak 23 orang (40%), dan Magister sebanyak 3 orang (5%). Berdasarkan status

pernikahan terdapat 54 orang atau 94% responden telah menikah dan 2 orang atau 4% belum menikah serta 1 orang atau 2% dengan status janda/duda. Berdasarkan status kepegawaian terdapat 31 orang atau 54% berstatus PNS dan 26 orang atau 46% berstatus PBPNS. Berdasarkan bidang pekerjaan terdapat 18 orang (31%) bidang siaran, bidang tata usaha sebanyak 13 orang (23%), bidang pemberitaan sebanyak 9 orang (16%), bidang TMB sebanyak 10 orang (18%) dan bidang LPU sebanyak 7 orang (12%). Berdasarkan berapa lama lagi akan pensiun, mayoritas responden yang akan pensiun dalam 1-5 tahun sebanyak 24 orang (42%), dalam 6-10 tahun sebanyak 10 orang (18%), dalam 11-15 tahun sebanyak 3 orang (5%), dan >15 tahun sebanyak 20 orang (35%).

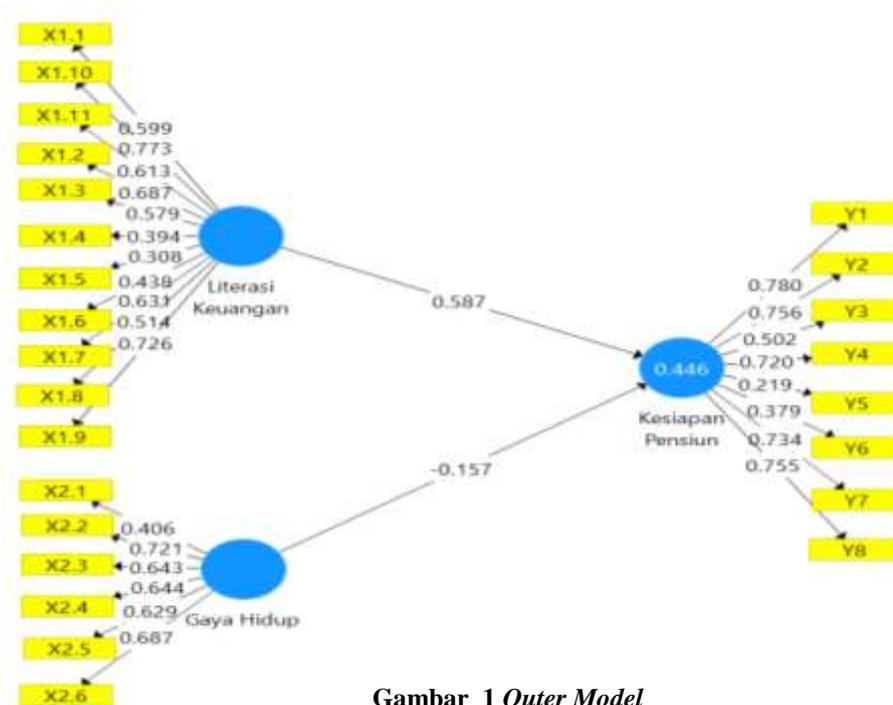
Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan mencapai nilai 203,90 termasuk kedalam kategori tinggi, variabel gaya hidup mencapai nilai 192,2 termasuk dalam kategori sedang dan variabel kesiapan pensiun mencapai nilai 202,75 termasuk kedalam kategori tinggi. Untuk variabel gaya hidup diukur dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat negatif yang dalam hal ini dilihat berdasarkan gaya hidup hedonis..

Uji Validitas

Uji validitas dengan PLS dilakukan dengan analisis validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah & jogiyanto, 2015). menurut Chin, 1998 nilai *loading factor* antara 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar > 0,50.



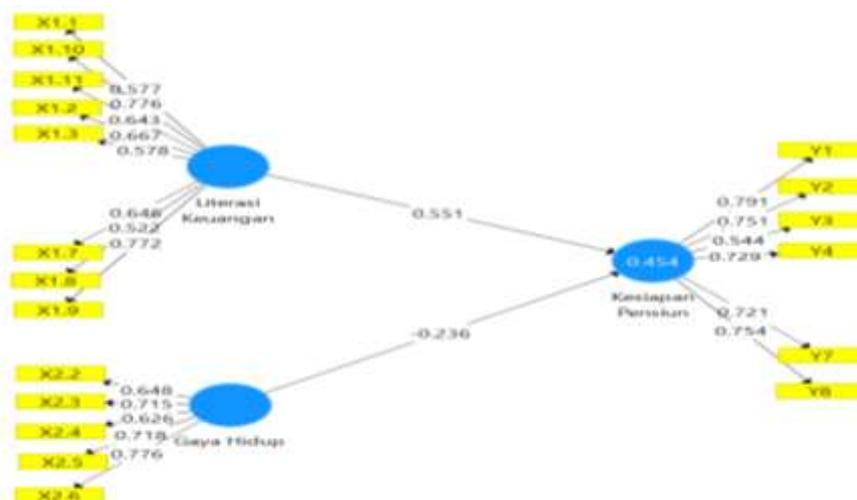
Gambar 1 Outer Model

Tabel 1 Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,599	Valid
	X1.2	0,687	Valid
	X1.3	0,579	Valid
	X1.4	0,394	Tidak Valid
	X1.5	0,308	Tidak Valid
	X1.6	0,438	Tidak Valid
	X1.7	0,631	Valid
	X1.8	0,514	Valid
	X1.9	0,726	Valid
	X1.10	0,773	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,406	Tidak Valid
	X2.2	0,721	Valid
	X2.3	0,643	Valid
	X2.4	0,644	Valid
	X2.5	0,629	Valid
	X2.6	0,687	Valid
Kesiapan Pensiun (Y)	Y1	0,780	Valid
	Y2	0,756	Valid
	Y3	0,502	Valid
	Y4	0,720	Valid
	Y5	0,219	Tidak Valid
	Y6	0,379	Tidak Valid
	Y7	0,734	Valid
	Y8	0,755	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan perhitungan awal terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0,50 sehingga dilakukan penghapusan beberapa indikator yang dianggap tidak valid kemudian dilakukan kalkulasi ulang sebagai berikut:



Gambar 2 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang

Gambar 2 menunjukkan bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun lebih besar dari pada tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel gaya hidup yakni sebesar 0,551 sedangkan untuk variabel gaya hidup yakni sebesar -0,236. Dimana setiap terjadi perubahan dari literasi keuangan akan merubah dari variabel kesiapan pensiun. Selain itu terdapat beberapa indikator yang dihapuskan dari model dan hanya tersisa indikator yang nilainya valid. Adapun tabel *outer loading* hasil dari kalkulasi ulang untuk *outer model* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,577	Valid
	X1.2	0,667	Valid
	X1.3	0,578	Valid
	X1.7	0,646	Valid
	X1.8	0,522	Valid
	X1.9	0,772	Valid
	X1.10	0,776	Valid
	X1.11	0,643	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.2	0,648	Valid
	X2.3	0,715	Valid
	X2.4	0,626	Valid
	X2.5	0,718	Valid
	X2.6	0,776	Valid
	Kesiapan Pensiun (Y)	Y1	0,791
Y2		0,751	Valid
Y3		0,544	Valid
Y4		0,729	Valid
Y7		0,721	Valid
Y8		0,754	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Setelah dilakukan kalkulasi ulang menunjukkan bahwa semua *loading factor* untuk tiap-tiap indikator memiliki nilai diatas 0,50 sehingga konstruk untuk masing-masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3 Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

	Gaya Hidup (X2)	Kesiapan Pensiun (Y)	Literasi Keuangan (X1)
X1.1	-0,288	0,392	0,577
X1.2	-0,317	0,434	0,667
X1.3	-0,065	0,282	0,578
X1.7	-0,320	0,512	0,646
X1.8	-0,344	0,322	0,522
X1.9	-0,202	0,488	0,772
X1.10	-0,248	0,395	0,776
X1.11	-0,100	0,420	0,643
X2.2	0,648	-0,428	-0,290
X2.3	0,715	-0,300	-0,289
X2.4	0,626	-0,125	-0,383
X2.5	0,718	-0,122	-0,128
X2.6	0,776	-0,284	-0,168

Y1	-0,375	0,791	0,516
Y2	-0,221	0,751	0,382
Y3	-0,367	0,544	0,299
Y4	-0,412	0,729	0,568
Y7	-0,212	0,721	0,416
Y8	-0,257	0,754	0,488

Indikator pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing indikator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Dalam mengukur konsistensi internal alat ukur pada PLS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah & jogiyanto, 2015). Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70.

Cronbach's Alpha

Tabel 4 Cronbach's Alpha

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,805
Gaya Hidup (X2)	0,763
Kesiapan Pensiun (Y)	0,811

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70.

Composite Reliability

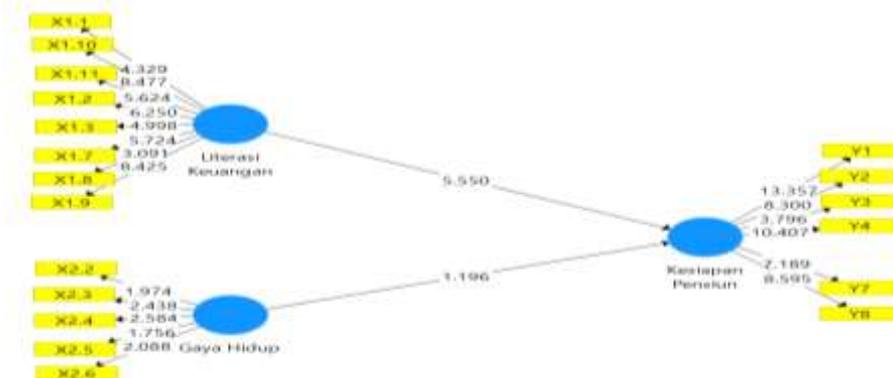
Tabel 5 Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,854
Gaya Hidup (X2)	0,826
Kesiapan Pensiun (Y)	0,864

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3 Inner Model (Model Struktural)

Path Coefficient

Nilai *Path Coefficient* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & jogiyanto, 2015). *Path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun sebesar 5,550 sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh gaya hidup terhadap kesiapan pensiun sebesar 1,196. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini memiliki *path coefficient* yang bernilai positif dimana semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

R square

Tabel 6 R Square

Variabel	R square
Kesiapan Pensiun (Y)	0,454

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Pada penelitian ini diperoleh nilai R square sebesar 0,454 atau 45,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* >1,96 dan nilai *P-Values* <0,05.

Tabel 7 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan-> Kesiapan Pensiun	0,551	0,549	0,099	5,550	0,000
Gaya Hidup-> Kesiapan Pensiun	-0,236	-0,261	0,197	1,196	0,232

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS, 2021

Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan SmartPLS 3 untuk pengujian hipotesis diperoleh hasil pembahasan yakni:

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,551 bertanda positif dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun adalah sebesar 0,000 sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil positif 5,550 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P Values* 0,000 < 0,05 sedangkan nilai *T-Statistic* 5,550 > 1,96 sehingga semakin baik literasi keuangan pegawai maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kesiapan pensiunnya. Pegawai yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, mengontrol pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak terduga serta merencanakan masa depan sehingga akan membuat individu lebih

bijaksana dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimilikinya dan bertujuan untuk menghadapi masa tuanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Lusardi dan Mitchell (2017) menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih maju cenderung lebih siap untuk pensiun.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dibuktikan dengan nilai koefisien jalur yang bertanda negatif sebesar -0,236. Namun setelah di uji lebih lanjut melalui proses *bootstrapping* pengaruh negatif tersebut tidak signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel gaya hidup terhadap kesiapan pensiun adalah sebesar 0,232 sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil 1,196 maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terdukung karena nilai *T-Statistic* $1,196 < 1,96$ sehingga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan, artinya bahwa gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi tidak mempengaruhi tingkat kesiapan pensiunnya. Dari hasil penelitian, gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi tidak tergolong ke dalam gaya hidup hedonis. Responden dengan status sebagai pegawai LPP RRI Jambi dalam kesehariannya tidak lagi memposisikan gaya hidup sebagai prioritas utama seperti menyukai membeli barang bermerk dan merasa bangga apabila menggunakan barang tersebut serta tidak selalu beranggapan bahwa memakai produk mahal akan membuat tingkat kepercayaan diri meningkat dengan demikian responden tidak lagi mementingkan gaya hidup dalam kesehariannya. Selain itu untuk melakukan hobi, mengajak keluarga liburan dan berwisata adalah hal yang normal dilakukan selama tidak dalam konteks yang berlebihan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizi (2021) yang memperoleh hasil bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun dimana semakin tinggi gaya hidup individu belum tentu individu tersebut dapat merencanakan pensiun dengan semakin baik. Individu dalam menghadapi masa pensiunnya perlu melakukan persiapan karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi guna mewujudkan kehidupan yang nyaman di hari tuanya terlepas dari gaya hidup yang dijalani. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2015) dan Dewi (2018) yang memperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Dewi (2018) menyatakan bahwa semakin rendah gaya hidup individu maka semakin baik individu dalam merencanakan pensiunnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi. Dengan demikian semakin baik literasi keuangan diberikan kepada pegawai maka akan berpengaruh semakin baik pula kesiapan pensiunnya. Dimana individu dengan literasi keuangan yang baik maka akan secara tepat dalam mengambil keputusan keuangan dan akan lebih siap dalam menghadapi masa pensiunnya.
2. Gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi tidak mempengaruhi tingkat kesiapan pensiunnya. Dalam hal ini gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup hedonis.

Saran

Bagi LPP RRI Jambi diharapkan lebih sering mengadakan sosialisasi dan pembekalan terkait program-program yang dapat meningkatkan literasi keuangan pegawainya, agar para pegawai lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan guna mewujudkan rasa nyaman dalam menghadapi masa pensiunnya nanti. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen dan membentuk model penelitian yang baru yang dapat mempengaruhi kesiapan pensiun, mengingat model pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel kesiapan pensiun sebesar 45,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Alessie, R., Van Rooij, M., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement preparation in the Netherlands. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 527–545. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000461>
- Biya, C. I. M. J., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Pejabat Struktural di Pemerintahan Provinsi Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 354–362.
- BPS. (2019). *Angka harapan hidup menurut provinsi dan jenis kelamin*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1114>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dewi, D. A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiun dan Gaya Hidup Pada Perencanaan Dana Pensiun*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 157–168.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Helman, R., Greenwald, M., Copeland, C., & VanDerhei, J. (2012). The 2012 Retirement Confidence Survey: Job Insecurity, Debt Weigh on Retirement Confidence, Savings. *EBRI Issue Brief*, 369.
- Ismulcokro, & Sutarto, J. T. (2008). *Pensiun Bukan Akhir Segalanya: Cara Cerdas Menghadapi Saat Pensiun*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juen, T. T., & Sabri, M. F. (2012). Factors Affecting Retirement Confidence Among Women in Peninsular Malaysia Government Sectors. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 19, 53–68.
- Karlina, A. (2015). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Psikoborneo*, 3(3), 247–259.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Marketing Management, Thirteenth Edition*. Penerbit Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning In The United States. *National Bureau of Economic Research*, No.w17108. <https://doi.org/10.3386/w17108>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic

- Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1–31. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- OECD. (2011). Measuring financial literacy: questionnaire and guidance notes for conducting an internationally comparable survey of financial literacy. *Oecd*, 31. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/49319977.pdf>
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- OJK. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November*, 1.
- Rizi, E. A. (2021). Pengaruh Orientasi Masa Depan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun. *STIE Perbanas Surabaya*.
- RRI. (2020). *Profil Radio Republik Indonesia*. <https://ppid.rri.co.id/profil-rri>
- Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shanmugam, A., Abidin, F. Z., & Tolos, H. (2018). Reliability Test on Factors Influencing Retirement Confidence Among Working Adults in Malaysia: A Pilot Study. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 7(May), 1–8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., Dewi, V. I., & Oriana, F. (2015). Perencanaan Keuangan Untuk Memasuki Masa Pensiun Pada Karyawan Di Institusi Pendidikan Swasta X Di Bandung. *Research Report Humanities and Social Science*, 2.
- Wardani, O. T., Purwohedi, U., & Warokka, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun: Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* |, 10(2), 289–305. <http://doi.org/10.21009/JRMSIhttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>